**PERANAN K.H. IMAM BULQIN SEBAGAI PEJUANG DALAM MENENTANG
KEMBALINYA PENJAJAHAN BELANDA DI BENGKALIS (1935-1949)**

Dzaki 'Ilma¹, Bunari², Asril³

¹Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Riau

Alamat e-mail : dzaki.irma4024@student.unri.ac.id

ABSTRACT

This type of research is historical research, which is a research method that aims to make a systematic and objective reconstruction of the past by collecting evidence to establish facts and obtain strong conclusions. This research was carried out in Bengkalis Regency by reaching various relevant locations, such as the Bengkalis Regency Library and Archives Office, the Soeman HS Regional Library in Pekanbaru, the Riau Provincial Archives Office, and the homes of resource persons in the Bengkalis area. The data collection techniques used include observation, interviews, documentation, and literature studies. The data analysis technique in this study is a systematic process carried out from the beginning to the end of the research to process, study, and compile data obtained from observations, interviews, and documentation inductively. K.H. Imam Bulqin is an influential scholar from Bengkalis who has a strategic role in the fields of da'wah, Islamic education, and the struggle for independence. The education he took at various Islamic boarding schools in Java and the experience of migrating to Malaysia formed a broad Islamic insight while instilling a strong spirit of nationalism. Upon his return to Bengkalis, he was warmly welcomed by the community for his contribution in guiding socio-religious life, spreading Islamic teachings, and becoming a moral and spiritual role model. The period 1935-1949 was the most dynamic period in his work, when the political situation was colored by Dutch colonialism, Japanese occupation, and post-proclamation military aggression. The findings of this study confirm that the role of scholars such as K.H. Imam Bulqin proves that the struggle for Indonesian independence is not only carried out by military figures and politicians, but also by religious leaders who have the capacity to awaken the collective consciousness of the nation.

Keywords: The Role of K.H. Imam Bulqin, Fighter, Against the Dutch

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian historis yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bengkalis dengan menjangkau berbagai lokasi relevan, seperti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bengkalis, Perpustakaan Daerah Soeman HS di Pekanbaru, Kantor Kearsipan Provinsi Riau, serta rumah-rumah narasumber di wilayah Bengkalis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan proses sistematis yang dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian untuk mengolah, mempelajari, dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara induktif. K.H. Imam Bulqin merupakan sosok ulama berpengaruh asal Bengkalis yang memiliki peran strategis dalam bidang dakwah, pendidikan Islam, dan perjuangan kemerdekaan. Pendidikan yang beliau tempuh di berbagai pesantren di Jawa serta pengalaman merantau ke Malaysia membentuk wawasan keislaman yang luas sekaligus menanamkan semangat nasionalisme yang kuat. Sekembalinya ke Bengkalis, beliau disambut hangat masyarakat karena kontribusinya dalam membimbing kehidupan sosial-keagamaan, menyebarkan ajaran Islam, serta menjadi panutan moral dan spiritual. Periode 1935–1949 menjadi masa paling dinamis dalam kiprah beliau, ketika situasi politik diwarnai oleh penjajahan Belanda, pendudukan Jepang, hingga agresi militer pasca-proklamasi. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa peran ulama seperti K.H. Imam Bulqin membuktikan bahwa perjuangan kemerdekaan Indonesia bukan hanya dilakukan oleh tokoh militer dan politisi, tetapi juga oleh pemuka agama yang memiliki kapasitas untuk membangkitkan kesadaran kolektif bangsa.

Kata Kunci: Peranan K.H. Imam Bulqin, Pejuang, Menentang Belanda

A. Pendahuluan

Bengkalis merupakan daerah yang terletak di pesisir timur Sumatera, Bengkalis juga berada di bawah kendali Belanda setelah mereka memperluas kekuasaannya di Pulau Sumatera. Wilayah ini menjadi pusat perdagangan hasil bumi seperti gambir, karet, dan produk kelapa sawit yang sering kali para masyarakat dipaksa untuk bekerja di bawah sistem yang sangat menindas. Meskipun sistem tersebut tidak diterapkan secara langsung seperti yang terjadi di Jawa, Bengkalis tetap merasakan dampaknya melalui kebijakan-kebijakan ekonomi yang

menekan penduduk lokal untuk bekerja dengan upah yang sangat rendah atau tanpa bayaran yang layak.

Selain mengandalkan kekuasaan ekonomi, Belanda turut mencoba mengambil alih wilayah Bengkalis. Mereka membangun pos-pos militer di sepanjang pesisir Riau dan mengirimkan pasukan untuk mengamankan perdagangan dan mempertahankan kekuasaan. Posisi pulau Bengkalis yang strategis pun menjadi alasan bagi Belanda dalam mengontrol pelabuhan-pelabuhan penting, dengan tujuan yaitu untuk menguasai jalur perdagangan. Hal ini

membuat masyarakat lokal semakin tergantung pada Belanda dalam hal ekonomi.

Ketidakpuasan masyarakat atas kebijakan-kebijakan yang diberlakukan memicu perlawanan terhadap Belanda, meskipun skala perlawanan ini cenderung bersifat lokal dan terbatas. Perlawanan tersebut umumnya dipimpin oleh tokoh-tokoh lokal atau kelompok adat yang ingin mempertahankan kedaulatan dan kebebasan mereka dari kontrol kolonial. Perlawanan ini berfokus pada penghindaran pajak, penolakan terhadap kerja paksa, serta upaya untuk mempertahankan tanah dan sumber daya alam dari eksploitasi Belanda. Pada masa Perang Dunia II, Jepang berhasil mengusir Belanda dari Indonesia dan menduduki wilayah nusantara, termasuk Riau dan Bengkalis. Meskipun Jepang kemudian juga menindas rakyat Indonesia, penjajahan Jepang memberikan kesempatan bagi masyarakat Bengkalis untuk mengalami kebebasan sementara dari Belanda. Namun, setelah Jepang menyerah pada 1945 dan Belanda

berusaha kembali ingin menguasai Indonesia, perlawanan terhadap Belanda kembali muncul dengan upaya yang lebih besar.

Pada akhir 1940-an, Belanda kembali untuk mencoba menguasai wilayah-wilayah yang telah dikuasai oleh Republik Indonesia, Agresi Militer Belanda I (1947) dan Agresi Militer Belanda II (1948-1949) adalah upaya yang dilakukan oleh Belanda untuk merebut kembali wilayah yang sudah diakui sebagai bagian dari Republik Indonesia¹. Bengkalis, sebagai salah satu wilayah strategis di pesisir Riau, menjadi target serangan Belanda. masyarakat Bengkalis, yang sudah lama merasakan dampak penjajahan Belanda, merasa bahwa kemerdekaan yang telah diproklamasikan harus diperjuangkan dan dijaga. Semangat nasionalisme dan perjuangan kemerdekaan menginspirasi mereka untuk melawan kekuasaan kolonial Belanda. Berbagai golongan dan lapisan masyarakat turut andil dalam upaya mempertahankan kemerdekaan, salah satunya ialah seorang tokoh

¹ Sartono Kartodirdjo. *Sejarah Perjuangan Indonesia: Dalam Bingkai Kolonialisme dan Nasionalisme*. (Jakarta: Gramedia, 1990). Hlm 212-215.

ulama daru bengkalis yang bernama K.H. Imam Bulqin.

K.H. Imam Bulqin merupakan seorang ulama yang sangat dihormati oleh masyarakat Bengkalis karena beliau pernah ikut untuk memimpin perlawanan terhadap Belanda. K.H. Imam Bulqin dijadikan tempat konsultasi para Tentara Nasional Indonesia (TNI) khususnya mengenai strategi Perang Gerilya, karena beliau dikenal sebagai ahli strategi perlawanan rakyat terhadap tentara Belanda. Pada saat terjadinya Agresi Militer Belanda II, K.H. Imam Bulqin ikut terlibat langsung melakukan perlawanan terhadap tentara Belanda. Beliau membentuk Laskar Rakyat yang beranggotakan murid-muridnya². K.H. Imam Bulqin dan para pejuangnya mengorganisir perlawanan di wilayah Sosoh, sebuah daerah yang terletak di Pulau Bengkalis. Mereka berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan yang baru saja diproklamkan, dan berharap dapat mengusir Belanda dari wilayah mereka.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

bagaimana bentuk perjuangan K.H. Imam Bulqin sebagai pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Bengkalis. Sehingga semakin banyak orang yang mengetahui bahwa masih terdapat pahlawan lokal yang turut berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia, meskipun kisah perjuangan mereka belum banyak dikenal secara luas.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah atau penelitian historis yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Sebagai sebuah penelitian sejarah maka metode yang digunakan dalam menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bengkalis dengan

² Reski Lestari dkk. *K.H. Imam Bulqin: Pahlawan Daerah Riau Asal Pasiran*. (Bengkalis: DOTPLUS Publisher, 2023). Hlm 14-15.

menjangkau berbagai lokasi relevan, seperti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bengkalis, Perpustakaan Daerah Soeman HS di Pekanbaru, Kantor Kearsipan Provinsi Riau, serta rumah-rumah narasumber di wilayah Bengkalis. Proses penelitian dimulai setelah terbitnya surat izin dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, dilanjutkan pasca-seminar proposal, dan berlangsung hingga selesai sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid, dengan menggabungkan data primer dan sekunder guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan di Kabupaten Bengkalis, termasuk kunjungan langsung ke Kantor Bidang Kearsipan serta pertemuan dengan tokoh-tokoh yang dianggap relevan dan kredibel sebagai narasumber. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka dengan responden yang memiliki keterkaitan langsung terhadap topik

penelitian, seperti saksi sejarah dan tokoh masyarakat, untuk memperoleh data primer yang otentik. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan arsip, foto, dan dokumen lain yang berhubungan dengan peranan K.H. Imam Bulqin dalam menentang kembalinya penjajahan Belanda di Bengkalis. Selain itu, studi kepustakaan dilakukan melalui pengumpulan teori, hasil penelitian terdahulu, serta literatur terkait dari berbagai sumber seperti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bengkalis, Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru, Perpustakaan UNRI, dan Perpustakaan FKIP UNRI, guna memperkuat landasan teoritis penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan proses sistematis yang dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian untuk mengolah, mempelajari, dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara induktif. Proses ini bertujuan mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang relevan dengan objek penelitian, sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan fakta di lapangan.

Langkah awal analisis mencakup Mengedit (memeriksa dan memperbaiki data hasil observasi, wawancara, dan dokumen, termasuk mentranskrip rekaman), klasifikasi (mengelompokkan data berdasarkan variabel untuk memudahkan penempatan dalam kerangka analisis), dan Kode pemberian (menandai data dengan judul singkat atau catatan khusus guna menemukan makna di setiap informasi yang terkumpul). Tahap berikutnya adalah Penafsiran, yaitu menguraikan data yang telah terstruktur menjadi deskripsi naratif yang memberikan gambaran utuh mengenai peristiwa atau fenomena yang diteliti. Melalui teknik ini, data diolah menjadi informasi yang valid, akurat, dan mudah dipahami, sehingga mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Perjuangan dan Perlawanan Yang Dilakukan Oleh K.H. Imam Bulqin Dalam Menentang Kembalinya Penjajahan Belanda di Bengkalis Tahun 1948-1949

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi,

wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan, penelitian ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pemahaman dan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan. Observasi lapangan di Kabupaten Bengkalis menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan solusi terhadap masalah yang didiskusikan. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan interaktif, di mana mahasiswa terdorong untuk berpikir kritis dan kreatif.

Wawancara dengan narasumber, yang terdiri dari dosen pengampu mata kuliah, tokoh pendidikan, dan pelaku sejarah lokal, mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang berbasis pada keterlibatan langsung mahasiswa mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan kesadaran mereka terhadap isu-isu yang dikaji. Misalnya, ketika membahas topik terkait sejarah perjuangan lokal, mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mencari data tambahan dan

membandingkannya dengan perspektif yang diperoleh dari literatur maupun dokumen arsip.

Data dokumentasi, seperti arsip, foto, dan catatan sejarah yang diperoleh dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bengkalis, Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru, dan Perpustakaan Universitas Riau, memperkuat hasil temuan lapangan. Dokumentasi ini tidak hanya menjadi sumber validasi data, tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan analisis sumber primer, yang merupakan salah satu keterampilan penting dalam pendidikan berbasis penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pencarian, pengolahan, dan interpretasi data. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan

pemecahan masalah, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan analisis mahasiswa (Hmelo-Silver, 2004; Arends, 2012).

Secara keseluruhan, pembelajaran yang memadukan eksplorasi lapangan dengan studi pustaka telah menciptakan suasana akademik yang dinamis dan kolaboratif. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data. Hal ini berdampak positif terhadap pembentukan sikap ilmiah dan kepercayaan diri mereka dalam mengemukakan argumen yang berbasis bukti.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan kualitas berpikir kritis mahasiswa, memperluas wawasan mereka, serta memperkuat keterampilan analisis terhadap isu-isu yang dikaji, khususnya dalam konteks kajian sejarah dan kebudayaan lokal.

Akhir hidup dari K.H. Imam Bulqin sampai ditetapkan menjadi Pahlawan Daerah Riau

Pasca berakhirnya Agresi Militer Belanda II pada tahun 1949, K.H. Imam Bulqin kembali menjalankan peran strategisnya sebagai pendidik dan ulama di tengah masyarakat Pulau Bengkalis. Aktivitas beliau difokuskan pada pembinaan akidah, pengajaran Al-Qur'an, dan pendalaman ilmu agama melalui pengkajian kitab-kitab klasik seperti Tafsir Jalalain, Fiqh Sunnah, Hikam, Kitab Majemuk, dan Kitab Munjiyat, yang menjadi rujukan utama dalam tradisi pendidikan Islam di daerah tersebut. Selain itu, beliau turut mengajarkan pencak silat sebagai sarana pembinaan fisik dan disiplin. Konsistensi K.H. Imam Bulqin dalam mendidik masyarakat berlangsung hingga usia lanjut, di mana semangat pengabdian tetap terlihat meski kondisi fisik mulai melemah. Beliau wafat pada 7 September 1974 dan dimakamkan di TPU Desa Pasiran sesuai pesan pribadi untuk tidak dimakamkan jauh dari kediamannya. Mengingat jasa besar beliau, baik sebagai ulama maupun pejuang kemerdekaan pada masa Agresi Militer II, Pemerintah Provinsi Riau

melalui Sidang Paripurna Istimewa DPRD Provinsi menetapkannya sebagai Pahlawan Daerah Riau pada 9 Agustus 2022, bertepatan dengan HUT ke-65 Provinsi Riau. Penganugerahan ini diberikan setelah proses penelitian mendalam oleh Tim Panitia yang terdiri dari MUI Kabupaten Bengkalis, LAMR Kabupaten Bengkalis, keluarga, dan tokoh masyarakat, yang menguatkan bukti historis mengenai kontribusi beliau dalam perjuangan kemerdekaan dan pembinaan umat. Penghargaan berupa medali, piagam, dan santunan kehormatan diserahkan kepada ahli warisnya sebagai simbol penghormatan atas dedikasi dan pengorbanan K.H. Imam Bulqin bagi agama, bangsa, dan daerah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa K.H. Imam Bulqin merupakan sosok ulama berpengaruh asal Bengkalis yang memiliki peran strategis dalam bidang dakwah, pendidikan Islam, dan perjuangan kemerdekaan. Pendidikan yang beliau tempuh di berbagai pesantren di Jawa serta pengalaman merantau ke Malaysia membentuk wawasan keislaman yang luas

sekaligus menanamkan semangat nasionalisme yang kuat. Sekembalinya ke Bengkalis, beliau disambut hangat masyarakat karena kontribusinya dalam membimbing kehidupan sosial-keagamaan, menyebarkan ajaran Islam, serta menjadi panutan moral dan spiritual. Periode 1935–1949 menjadi masa paling dinamis dalam kiprah beliau, ketika situasi politik diwarnai oleh penjajahan Belanda, pendudukan Jepang, hingga agresi militer pasca-proklamasi. Dalam kondisi tersebut, K.H. Imam Bulqin tidak hanya berdakwah, tetapi juga memimpin dan menggerakkan masyarakat untuk melawan penjajahan, membangkitkan semangat jihad, dan menyatukan kekuatan rakyat, khususnya generasi muda, demi mempertahankan kemerdekaan dan martabat bangsa. Warisan perjuangan beliau tidak terbatas pada aspek fisik, tetapi juga pada pembentukan moral, spiritual, dan kesadaran nasional yang tetap relevan hingga kini. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa peran ulama seperti K.H. Imam Bulqin membuktikan bahwa perjuangan kemerdekaan Indonesia bukan hanya dilakukan oleh tokoh militer dan politisi, tetapi juga oleh pemuka

agama yang memiliki kapasitas untuk membangkitkan kesadaran kolektif bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- H. Komari, S.H., M.H. (1940-1950) Foto K.H. Imam Bulqin bersama salah sahabatnya di Masjid Hubbuttaqwa yang lama. Kategori: Foto
- H. Komari, S.H., M.H. (1940-1950) Foto K.H. Imam Bulqin. Kategori: Foto
- Dinas sosial provinsi riau (2022) Medali dan Piagam Penghargaan kepada K.H. Imam Bulqin sebagai Pahlawan Daerah Riau⁷. Kategori: Piagam
- H. Komari, S.H., M.H. (1950-1960) Foto K.H. Imam Bulqin bersama teman-temannya di depan Masjid Hubbuttaqwa yang lama. Kategori: Foto
- H. Komari, S.H., M.H. (2022) Foto tulisan tangan peninggalan K.H. Imam Bulqin. Kategori: Arsip tulisan tangan.
- Muhammad Al Mansur, S.Sy., M.I.S. (2022) Foto Kitab Jalalain, Kitab Al-Um Syafi’I, Kitab Berbahasa Jawa Halus, Kitab Mukhtarul Hadis An-Nabawiyah, Kitab Latoif. Kategori: Kitab
- Suwarno. (2025) Kitab Majemuk. Arsip pribadi keluarga Suwarno. Kategori: Arsip Buku/Kitab
- National Archives of Netherlands. (2022) Peta Bengkalis dalam Sumatera Timur tahun 1935. Kategori: Peta

BUKU

- Abdurrahman, Dudung. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amrizal, dkk. (2020). *Profil ulama kharismatik di Kabupaten Bengkalis: Meneladani sosok dan perjuangan*. DOT Publisher.
- Badan Informasi Geospasial. (1939). *Peta Wilayah Hindia Belanda: Sumatra Oostkust, Afdeeling Bengkalis*. BIG.
- Bastin, J., dkk. (1964). *A possible interpretation of the inscription of Kedukan Bukit (Palembang). Malayan and Indonesian Studies*. Oxford University.
- Biro Sejarah dan Purbakala Riau. (1995). *Pejuang lokal Riau*. Biro Sejarah.
- Bratakusumah, Deddy. (2004). *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Daliman, A (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Dinas Kehutanan Provinsi Riau. (2001). *Inventarisasi lahan gambut dan kawasan hutan Kabupaten Bengkalis*. Dishut Riau.
- Emalia, Imas. (2006). *Historiografi Indonesia*. Jakarta Selatan: UIN Jakarta Press.
- Furnivall, J. S. (1980). *Kolonialisme dan Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Gonggong, Anhar. (2005). *Sejarah Perjuangan Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gottschalk, Lois. (1986). *Mengerti Sejarah, diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto*. Jakarta: UI Press.
- Haryomataram. (1995). *Strategi Pertahanan dan Keamanan Negara*. Jakarta: Gramedia.
- Herlina, Nina, (2020). *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika,
- Hsukby, Badaruddin. (1995). *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Ismaun. (2009). *Ilmu Sejarah Dalam PIPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kartodirdjo, Sartono. (1990). *Sejarah Perjuangan Indonesia: Dalam Bingkai Kolonialisme dan Nasionalisme*. Jakarta: Gramedia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Laporan penelitian sejarah perjuangan rakyat Bengkalis melawan kolonialisme*. Balitbang Kemendikbud.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Kusumaatmadja, Mochtar. (1982). *Pengantar Hukum Internasional*. Bandung: Binacipta.
- Lestari, Reski dkk. (2023). *K.H. Imam Bulqin: Pahlawan Daerah Riau Asal Pasiran*. Bengkalis: DOTPLUS Publisher.

- Mardalis. (2003). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moloeng, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtarom. (2005). *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nijverheid en Handel. (1940). *Verslag van de Landbouwkundige Dienst in Nederlandsch-Indië 1930–1939*. Landsdrukkerij.
- Notosusanto, Nugroho. (1984). *Metode Penelitian Sejarah Kontemporer Suatu Pengalaman*. Jakarta: Intidayu Press.
- Nur Aziz, Muhammad. (2019). *Peran Ulama dalam Perang Sabil di Ambarawa Tahun 1945*. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nuraini. (2009). *Sejarah Kabupaten Bengkalis dan Perkembangannya*. Tanjungpinang: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Pahlevi, R. (2017). *Bengkalis negeri jelapang padi: Lintasan sejarah Bengkalis 1400–1970*. Bengkalis: Yayasan Maharaja Ketuangsa.
- Pemerintah Kabupaten Bengkalis. (1990). *Monografi Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkalis*. BPPD dan BPS Kabupaten Bengkalis.
- Poesponegoro, M. D. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2: Zaman Kuno*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Pohan, Rusdin. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijjal Institue.
- Prastowo, Andi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ricklefs, M. C. (2008). *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi.
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekarno. (2016). *Di Bawah Bendera Revolusi*. Jakarta: Banana Books.
- Sri Margana. (2007). *Perlawanan rakyat terhadap kolonialisme di Sumatera Timur*. UGM Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendra, I Komang. (2020). *Instrumen Penelitian*. Jakarta: Mahameru Press.
- Syahryawan, Z. (2022). *Kompang Berarak Bengkalis*. Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.
- Topografische Dienst. (1939). *Topographische kaart van de Residentie Oostkust van Sumatra: Afdeeling Bengkalis*. Landsdrukkerij.
- Wasino. (2020). *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Yatim, Badri. (1995). *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos.
- Zed, M. (2003). *Naskah-naskah Melayu Riau*. Yayasan Obor Indonesia.
- JURNAL**
- Alfansyur, Andaruni. (2020). *Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian*

- Pendidikan Sosial. *Jurnal Historis*. Vol 6. No 2.
- Amaluddin. (2023). Perspektif Historis Pendidikan Karakter di Indonesia dan Aktualitasnya bagi Generasi Milenial. *Jurnal Prosiding Pendidikan*. Vol 5. No 1.
- Hasanah, Hasyim. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*. Vol 8. No 1.
- Nuryana. (2019). Sosoh War in Defending Independence in the Pedekik Village of Bengkalis District I 1949. JOM FKIP Universitas Riau Pribumi. *Jurnal Sejarah Nusantara*. Vol. 5, No. 2.
- Rozalina, Mita. (2015). Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol 11. No 2.
- Sari, Milya. (2020). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol 6. No 1.
- Wibisono, Kunto. (2018). Kebijakan Kolonial Belanda dan Dampaknya terhadap Masyarakat
- Yatimi. (2025, Mei 6). Wawancara pribadi. (Murid K.H. Imam Bulqin)
- Komari, H. (2025, Mei 3). Wawancara pribadi. (Cicit K.H. Imam Bulqin)
- Al Mansur, M. (2025, Mei 3). Wawancara pribadi. (Piut K.H. Imam Bulqin)
- Amrizal, H. (2025, Mei 7). Wawancara pribadi. (Pencetus Tim Panitia Pengusulan K.H. Imam Bulqin Menjadi Pahlawan Daerah Riau)

WAWANCARA

- Idris, K. H. (2025, Mei 6). Wawancara pribadi. (Teman Seperjuangan K.H. Imam Bulqin)
- Khadijah, H. S. (2025, Mei 4). Wawancara pribadi. (Anak Kandung K.H. Imam Bulqin)
- Ma'aruf, H. (2025, Mei 4). Wawancara pribadi. (Teman Seperjuangan K.H. Imam Bulqin)
- Suwarno. (2025, Mei 2). Wawancara pribadi. (Murid K.H. Imam Bulqin)
- Salimi. (2025, Mei 6). Wawancara pribadi. (Murid K.H. Imam Bulqin)